

## Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor dalam Mewujudkan Desa *Edutainment*

Kusumajanti<sup>1\*</sup>, Asep Kamaluddin Nashir<sup>2</sup>, Ni Putu Eka Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

\*[kusumajanti@upnvj.ac.id](mailto:kusumajanti@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
kelompok;  
negosiasi;  
diplomasi;  
keuangan;  
bumdes

**Abstrak** Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor secara geografis berada di tengah-tengah lingkungan industri. Beragamnya profil masyarakat di Desa Curug mendorong Kepala Desa Curug untuk mengoptimalkan sumber daya lingkungannya. Pemerintah Desa Curug berkeinginan untuk memberdayakan lingkungan beserta masyarakatnya agar Pendapatan Asli Daerahnya dapat meningkat. Berangkat dari cita-cita masyarakat dan aparat pemerintah Desa Curug untuk memiliki daerah wisata yang berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat dan pendapatan asli daerah. PPDM di Desa Curug sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian berkaitan dengan Optimalisasi Kelompok di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug. Tim PPDM memberikan solusi permasalahan masyarakat Desa Curug yang ingin meningkatkan penghasilan masyarakat dengan pendekatan yang holistik berbasis riset penelitian dibidang Komunikasi, Negosiasi dan Diplomasi, dan Keuangan, serta BUMDes. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan pendekatan pendampingan pembentukan, pemberdayaan kelompok berbasis ekonomi, wisata, dengan memanfaatkan sumberdaya Desa Curug berupa lahan yang menjadi lokasi Wisata Edutainment. Sumber daya manusia yang beragam menjadi nilai tambah untuk melakukan pendampingan agar masyarakat memiliki kemandirian dan mampu mempercepat pembangunan desa di bidang ternak kambing/domba, ternak kelinci, budidaya ikan, budidaya tanaman hias, pengolahan hasil ikan, wiraswasta. Hasil akhir di tahun pertama diharapkan Desa Curug dapat memiliki kesepakatan untuk model science-techno-park berbasis edutainment.

**Keywords:**  
groups;  
negotiations;  
diplomacy;  
finance;  
bumdes

**Abstract** Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor is geographically in the middle of an industrial environment. The diverse profiles of the people in Curug Village have encouraged the Curug Village Head to optimize his environmental resources. The Curug Village Government wants to empower the environment and its people so that their Regional Original Income can increase. Departing from the aspirations of the people and government officials of Curug Village to have a tourist area that has an impact on increasing people's income and regional original income. PPDM in Curug Village as a form of implementation of research results related to. Optimization of groups in the community that are in accordance with the urgency of the needs of the Curug Village community. The PPDM team provides solutions to the problems of the Curug Village community who want to increase community income with a holistic approach based on research in the fields of Communication, Negotiation and Diplomacy, and Finance, as well as BUMDes. Thus it is hoped that by using the formation assistance approach, empowering groups based on the economy, tourism, by utilizing the resources of Curug Village in the form of land which is the location for Edutainment Tourism. Diverse human resources are an added value for providing assistance so that the community has independence and is able to accelerate village development in the areas of goat/sheep livestock, rabbit farming, fish farming, ornamental plant cultivation, processing of fish products, and self-employment. The final results in the first year are expected that Curug Village can have an agreement for an edutainment-based science-techno-park model.

## PENDAHULUAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan industri, persawahan, dan perumahan. Penduduk di desa yang berjumlah 13.904 orang tersebut sangat beragam mata pencahariannya, sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis pekerjaan penduduk Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	8	1	9
Buruh Tani	64	0	64
Pegawai Negeri Sipil	110	33	143
Pengrajin	8	4	12
Peternak	3	0	3
TNI/Polri	20	1	21
Montir	5	0	5
Tenaga Kesehatan	1	9	10
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	25	5	30
Pendidik	32	45	77
Tukang kayu & Batu	2	0	2
Pembantu Rumah Tangga	5	20	25
Karyawan Negeri dan Swasta	1802	701	2503
Wiraswasta	1612	241	1853

Buruh	455	2	457
Perangkat Desa	2	1	3
Lain-lain	43	1	44
Purnawirawan/Pensiunan	33	3	36
Pelajar	1539	1308	2847
Tidak Bekerja	151	3170	3321
Jumlah Total (Orang)	7153	6751	13904

**Sumber:** Data Desa Curug, 2022

Berdasarkan data sebaran penduduk sesuai jenis pekerjaan terlihat peternak yang jumlahnya kecil yaitu 3 orang. Ini merupakan jumlah peternak ikan yang ada di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Desa ini memiliki struktur wilayah yang sangat mendukung dikembangkannya ternak ikan, khususnya lele. Misalnya, akses transportasi yang sangat mudah terjangkau, lokasi pemasaran lokal yang dekat dengan tempat ternak, faktor keamanan, dan kemudahan akses ke administrasi pemerintahan.



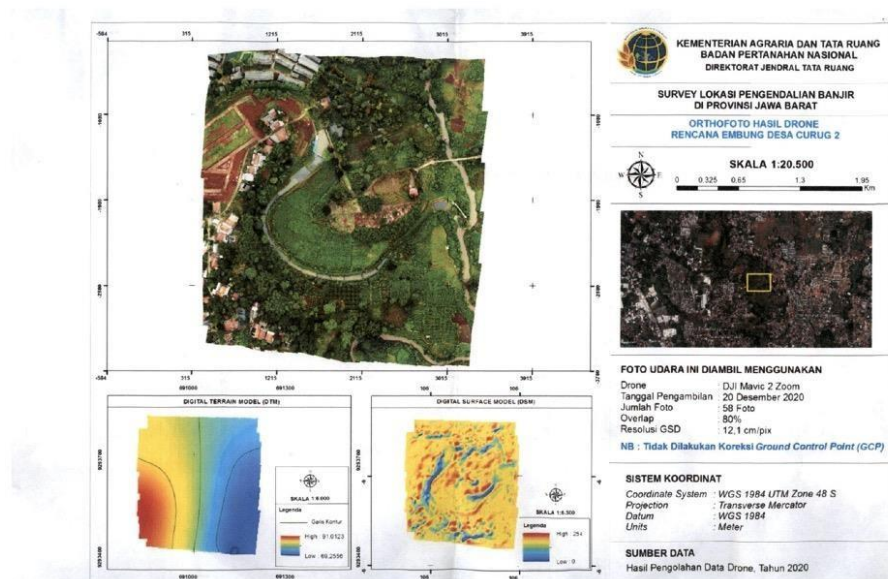
**Gambar 1.** Sarana budidaya ikan milik kelompok

**Sumber:** Dokumen pribadi, 2022

Data jenis pekerjaan seperti tergambar di atas harus dilakukan perubahan terutama jumlah penduduk yang tidak bekerja di Desa Curug melalui pemberdayaan. Perbaikan kondisi perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti menjadi wirausaha.

Jenis wirausaha yang dapat dilakukan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan ruang lingkup usahanya. Apabila usaha yang dilakukan secara berkelompok maka dapat diprediksi bahwa jumlah modal yang terkumpul dapat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan usaha pribadi. Berdasarkan pertimbangan besaran modal yang harus dikumpulkan maka usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengembangkan usaha.

Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan letak geografis di sekitar halaman rumah penduduk dengan lahan yang cukup luas untuk membuat kolam terpal. Kolam-kolam terpal dapat ditingkatkan jumlahnya yang awalnya hanya tiga kolam. Penambahan jumlah kolam ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi ikan khususnya lele dengan target pasar lokal dan ekspor.



Gambar 2. Lokasi awal site map situ di Desa Curug

Di samping itu, kelompok peternak ikan menjadi bagian dari pengembangan kelompok bersama-sama dengan kelompok BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata untuk merealisasikan Desa Curug Edutainment.

Situ atau danau yang berlokasi di Desa Curug dipersiapkan untuk menjadi lokasi *edutainment* dengan melibatkan secara aktif kelompok peternak lele. Kelompok budidaya tanaman hias, BUMDes, dan wiraswasta mandiri. Di lokasi situ ini direncanakan sebagai pusat belajar beternak ikan lele yang menggunakan kolam terpal, pusat belajar budidaya tanaman hias, pusat belajar wiraswasta yang berkolaborasi dengan perguruan tinggi mitra, dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan kepala desa, beserta aparat desa lainnya akan ada pemindahan lokasi dari PPDM ini bertujuan untuk:

1. Implementasi dari hasil penelitian berkaitan dengan optimalisasi kelompok di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.
2. Perubahan rencana lokasi wisata dari embung desa ke lokasi Sawah Pulo. Tim PPDM akan memberikan solusi permasalahan masyarakat Desa Curug yang ingin mengalihkan lokasi wisata.
3. Melakukan pendampingan dalam pembentukan, pemberdayaan kelompok berbasis ekonomi, wisata, dengan memanfaatkan sumberdaya Desa Curug berupa lahan yang diperuntukkan situ/danau menjadi lokasi wisata *edutainment*.
4. Menciptakan masyarakat yang memiliki kemandirian, ketahanan pangan serta mampu mempercepat pembangunan desa di bidang ternak domba ikan, budidaya tanaman hias, pengolahan hasil ikan, dan wiraswasta.
5. Merealisasikan Desa Curug sebagai salah satu model science-techno-park berbasis edutainment.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor.

Adapun *road map* kegiatan PkM dengan Skema PPDM sebagaimana tampak pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Skema PPDM

Adapun prosedur kerja sebagai berikut:

1. Diskusi dalam bentuk FGD
  - a. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok ketahanan pangan yang dapat mendukung realisasi bidang usaha masyarakat.
  - b. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok sadar wisata sebagai motor penggerak desa wisata.
2. Sosialisasi
  - a. Teknik Penggunaan Media Online untuk Pemasaran Produk.

- b. Teknik Pengemasan Produk.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor merupakan daerah yang hampir 70% wilayahnya dijadikan industri. Pemerintah Desa Curug berkeinginan untuk memiliki lokasi wisata yang memanfaatkan keunikan sumber daya alam yaitu situ/danau, lahan persawahan, dan empang.

Situ/danau yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Depok menyimpan banyak potensi yaitu sebagai sumber air tanah bagi warga, lahan pertanian, perikanan, dan wisata air. Disamping itu Desa Curug juga memiliki lahan persawahan di Dusun Sawah Pulo yang dimiliki perseorangan dan digarap para penggarap. Kedua lokasi tersebut menjadi target dari Pemerintah Desa Curug untuk dapat menjadi lokasi wisata *edutainment*.

Setiap target lokasi wisata *edutainment* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk itu Tim PPDM UPN Veteran Jakarta melakukan pendampingan.

### 1. Proses pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi tentang perencanaan menjadikan Desa Curug sebagai salah satu destinasi wisata di Bogor. Informasi dikumpulkan dengan cara wawancara baik langsung maupun menggunakan metode FGD.

**Tabel 2.** Pengumpulan informasi

<b>Informan</b>	<b>Metode Pengumpulan Informasi</b>
Kepala Desa Curug	Wawancara dan FGD
Kasi Pemerintahan	Wawancara dan FGD
Kasi Kesejahteraan	Wawancara dan FGD
Kasi Ekonomi	Wawancara dan FGD
Ketua BUMDes	Wawancara dan FGD

Warga / Tokoh Masyarakat

Wawancara

---

**Sumber:** Tim pengabdian, 2022

- a. Hasil pengumpulan informasi dari wawancara dengan kepala desa yaitu rencana membangun wisata *edutainment* di Desa Curug dengan memanfaatkan Sumber daya alam yang tersedia di desa. Ada dua alternatif lokasi yang akan dijadikan wisata yaitu Situ Bendungan Mas Yono dan Sawah Pulo. Berdasarkan hasil pertimbangan Kepala Desa Curug H. Edi Mulyadi memutuskan untuk menggunakan Sawah Pulo sebagai lokasi Wisata Desa Curug. Adapun pertimbangan tidak memilih Situ Bendungan Mas Yono karena lokasi tersebut pada 2023 mendapat hibah pengelolaan tata air dari Dinas Tata Air Provinsi Jawa Barat.
- b. Informasi yang diperoleh dari para kepala seksi di lingkungan Pemerintahan Desa Curug berkaitan dengan sisi kelebihan dan kekurangan dari penentuan lokasi wisata di kedua tempat.
- c. Ketua BUMDes menyampaikan informasi yang berkaitan dengan peluang bagi warga yang tergabung dalam UMKM untuk berjualan di lokasi wisata.
- d. Warga memberikan informasi sebagai berikut:
  - 1) Sawah Pulo merupakan lokasi yang masih menjadi milik warga di mana warga masih menggunakan lahan tersebut untuk menanam padi, kebun, dan peliharaan di empang. Sehingga perlu kejelasan di awal posisi mereka atau imbal baliknya bagi pemilik lahan.
  - 2) Perlu dibentuk kelompok yang menjadi penggerak mewujudkan wisata *edutainment*.
  - 3) Diperlukan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum.
  - 4) Penataan lahan untuk objek wisata.

- 5) Pemanfaatan sumber mata air dan irigasi agar spot wisata tetap terairi meskipun sedang musim kemarau.
2. Proses pengambilan keputusan penentuan lokasi wisata edutainment  
Keputusan ditentukan Kepala Desa Curug setelah mendengarkan pendapat dari seluruh peserta FGD.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan Desa Mitra untuk mewujudkan cita-cita dan keinginan Desa Curug memiliki daerah wisata bisa terwujud dengan adanya kerja sama dari seluruh masyarakat desa, kelompok sadar wisata, BUMDes, dan dukungan penuh dari aparat Desa Curug.

Kegiatan PPDM di Desa Curug merupakan implementasi dari SDGs pada poin 17 yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Kemitraan yang dibangun oleh Tim PPDM UPN Veteran Jakarta sebagai cara yang berusaha dibangun oleh tim agar desa mitra dalam mencapai tujuannya dapat berkolaborasi dan bermitra dengan seluruh masyarakat. Kebersamaan yang dibangun dapat mewujudkan cita-cita bersama yaitu menjadikan Desa Curug sebagai daerah wisata *edutainment*.

Warga dan aparat Desa Curug yang menetapkan lokasi Sawah Pulo sebagai lokasi wisata setelah melalui diskusi bersama dengan mempertimbangkan keuntungan dan kekurangan serta segala solusi untuk menutupi kekurangan yang ada.

## PENGHARGAAN

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungannya dalam pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa mitra. Selanjutnya kepada Kepala Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor atas kerjasamanya. Selain itu kepada Ketua Badan Usaha Milik Desa Curug beserta jajarannya atas kesediaannya menjadi mitra Abdimas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eliyani, C., Sulistiyani, S., Rahayu, K. P., Aesah, S., & Wijayanti, K. D. (2022). Pelatihan dan Bantuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 151–164. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.11>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan.
- Jaja, Suryani, dan Sumantadinata. (2013). Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat, *Manajemen IKM*, Vol. 8 No. 1: 45-56.
- Kurniawan, A., Octa Indarso, A., Yoga Sembada, W. ., & Anwar, K. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 96–115. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2022). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 226 –. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17> (Original work published

December 26, 2020).

- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025-1032. <https://doi.org/10.30653/002.202164.837>.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N.P.E., & Nashir, A.K. (2018). Peran Komunikasi Kelompok Istri Nelayan P. Pari dalam mendukung Keberhasilan Ekowisata. Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility, Vol. 1, 112-122, ISSN 2655-3570. <http://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/137>.
- Rismanty, V. A., Hapsari, A., Akbar, A. R., & Mutawali, M. (2022). Penerapan Aplikasi Si Apik Dalam Menyusun Laporan Pada UMKM Scale Up di Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.6>.
- Ruben, Brent D dan Stewart, Lea P. (2013). *Communication and Human Behavior 5<sup>th</sup>* Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholeh, A. N., Nazir, A., Nizar, N. I., Nasution, A. Y., & Abdurohman, D. (2022). Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 89–98. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.7>.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2022). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 204 –. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.21>.